

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mencari jawaban dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu metode untuk mencari pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisional dan variabel terikatnya adalah perilaku sosial. (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012) dalam bukunya mengatakan:

Dalam sebuah penelitian eksperimental, para peneliti menyelidiki pengaruh dari setidaknya satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat.... Eksperimen formal didasari oleh dua kondisi yaitu; (1) Setidaknya ada dua kondisi atau lebih atau ada dua metode yang akan dibandingkan sebagai kondisi perlakuan (variabel bebas). (2) variabel bebas dimanipulasi oleh peneliti. Perubahan direncanakan secara sengaja dimanipulasi untuk mempelajari efeknya pada satu atau lebih hasil (variabel terikat).

Pada metode penelitian eksperimen, didalamnya terdapat beberapa bentuk desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design With More Than One Experimental Group*. Penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian serta pokok permasalahan dibahas dalam penelitian ini. Desain ini tidak termasuk penggunaan penugasan acak (*random assignment*). Peneliti yang menggunakan desain ini mengandalkan pada teknik lain untuk mengendalikan (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas internal (Fraenkel et al., 2012).

Menurut (Johnson & Christensen, 2014) bahwa "*Pretest- posttest control group design with more than one experimental is an excellent experimental design because it does an excellent job of controlling for rival hypotheses that would threaten the internal validity of the experiment.*" Pada penelitian ini peneliti menerapkan 2 (dua) perlakuan pada 2 (dua) kelompok eksperimen dan aktivitas pada 1 (satu) kelompok kontrol. Seperti yang dijelaskan oleh (Johnson & Christensen, 2014) bahwa "*This*

*design could be, and frequently is, expanded to include more than one experimental group.*” Gambaran mengenai desain tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Adapun gambaran dari *Pretest-Posttest Control Group Design With More Than One Experimental Group* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.1

*Pretest-Posttest Control Group Design With More Than One Experimental Group*

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Control group</i>	O1	XC	O2
<i>Experimental group 1</i>	O1	XT 1	O2
<i>Experimental group 2</i>	O1	XT 2	O2

Sumber: (Johnson & Christensen, 2014)

Keterangan:

O1 = *Pretest* Modal Sosial

O2 = *Posttest* Modal Sosial

XC = Aktivitas sehari - hari

X<sub>T1</sub> = Kelompok modal sosial terintegrasi *Outdoor Education*

X<sub>T2</sub> = Kelompok modal sosial non-integrasi *Outdoor Education*

### 3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan klub atau komunitas olahraga. Tempat pelaksanaan penelitian adalah UKM olahraga UPI. Selanjutnya variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu modal sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit kegiatan Mahasiswa Universitas pendidikan Indonesia di Bidang olahraga.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

(Fraenkel et al., 2012) mengatakan bahwa “*the large group to which one hopes to apply the results is called the population*”. Maskud dari pernyataan tersebut adalah

populasi merupakan suatu kelompok besar yang diharapkan dapat dipakai sebagai subjek penelitian. Terdapat dua jenis populasi oleh (Fraenkel et al., 2012) yaitu “*target population and accessible population*”. *Target Population* adalah obyek atau subjek yang ideal untuk dipilih sebagai populasi yang pada kenyataannya sulit sekali untuk dijangkau karena keterbatasan peneliti. Sedangkan *Accessible Population* adalah objek atau subjek yang terjangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai populasi penelitian” Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, *Accessible population* adalah UKM Olahraga UPI.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok, atau objek penelitian. (Fraenkel et al., 2012) mengatakan bahwa:

*The minimum acceptable sampel size for a correlational study is considered by most researchers to be one less than 30. Data obtain from a sample smaller than 30 may give an inaccurate esetimate of the degree of relationship. Sample large than 30 are much more likely to provide meaningful result”.*

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Adapun maksud dari *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010) adalah, “adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.”. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

Kategori Sampel	UKM
MahaMahasiswa Anggota UKM	Sepakbola
MahaMahasiswa Anggota UKM	Hoki
MahaMahasiswa Anggota UKM	Renang

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sebagaimana Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu

alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Mengenai Angket atau kuisoner dijelaskan oleh Sugiyono (2010) sebagai berikut “Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”.

Sesuai dengan pengertian di atas maka penulis mengadopsi kuesioner dari penelitian Forsell, Tower, and Polman (2018) yang berjudul *Development of a Scale to Measure Social Capital in Recreation and Sport Clubs* yang terdiri dari 4 factor yaitu *Friendly Acceptance, Norms of Behavior, Trusting Re reciprocity and Governance*, yang terdiri dari 20 pertanyaan menggunakan skala 5 penilaian. Berikut kriteria skor angket yang dipakai:

Tabel 3.3 Kriteria Skor Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kriteria diatas mengacu pada alternative jawaban yang telah dilakukan penyesuaian. Dalam skala *likert*, tingkat kesetujuan responden terhadap statement dalam angket diklarifikasikan sebagai berikut:

**SA :** *Strongly Agree*    **SS :** **Sangat Setuju**

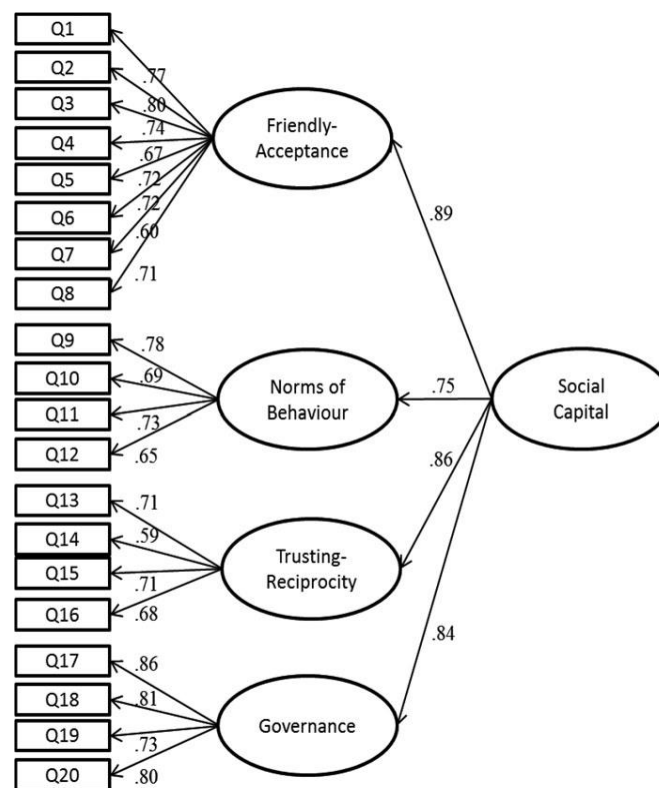
**A :** *Agree*    **S :** **Setuju**

**N :** *Netral*    **KS :** **Kurang Setuju**

**D :** *Disagree*    **TS :** **Tidak Setuju**

**SD :** *Strongly Disagree*    **STS :** **Sangat Tidak Setuju**

Dengan Kerangka Konseptual sebagai berikut;



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Modal Sosial

Berdasarkan Kerangka konseptual tersebut maka disusun instrument penelitian modal sosial sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Modal Sosial

No	Pernyataan	Jawaban					Indikator
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Dalam satu tim, Sangat mudah untuk berteman.						<i>Friendly Acceptence</i>
2	Klub tersebut menyatukan orang-orang dalam sebuah ikatan.						
3	Tidak Peduli siapa dan dari mana kamu berasal, tim menerimamu.						
4	Para anggota berteman dengan orang-orang dari latar belakang berbeda.						
5	Perbedaan dalam kelompok membuatnya lebih baik.						
6	Orang-orang bergabung dengan tim untuk beraktifitas, tetapi persahabatan membuat mereka betah disana						
7	Para anggota baru disambut dan diterima di klub ini						
8	Perbedaan antara pendapatan dan Pendidikan tidak mengurangi kebersamaan tim						
9	Dalam kelompok kami ada harapan terhadap perilaku						

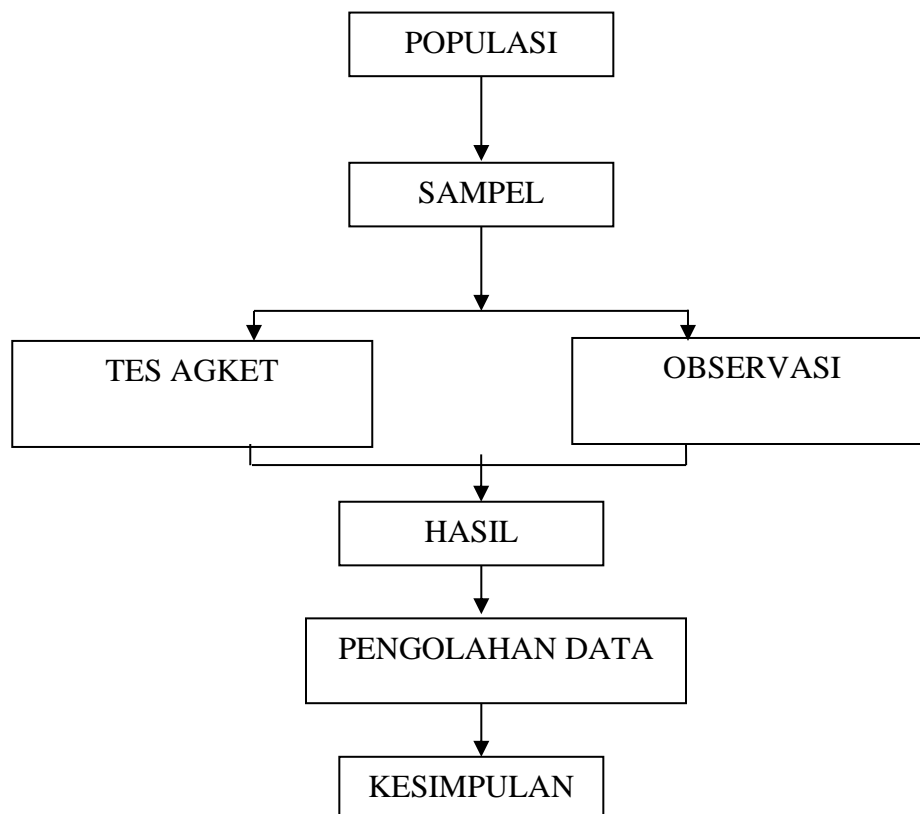
10	Para anggota klub yang bertindak tidak semestinya akan diperingati						<i>Norm of Behaviour</i>
11	Klub kami mengharapkan standar yang tinggi dalam perilaku						
12	Para anggota klub yang bertindak tidak semestinya akan ditegur						
13	Para anggota yang membantu anggota lain tahu bahwa kebbaikannya akan dibalas.						<i>Trusting Reciprocity</i>
14	Jika para anggota tiba-tiba harus pergi, mereka mempercayai teman setimnya untuk menjaga anak mereka.						
15	Orang yang biasadibantu di tim adalah orang yang suka membantu teman.						
16	Para anggota meminjamkan temannya uang dan mempercayai mereka untuk mengembalikannya.						
17	Klub mengizinkan para anggotanya untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.						<i>Governence</i>
18	Para anggota yang tidak setuju dengan peraturan klub dapat menyuarakan pendapatnya.						
19	Untuk pengambilan keputusan, para anggota klub						

	mendiskusikan masalah dan memutuskan Bersama.						
20	Para pemimpin klub berunding dengan anggotanya untuk membicarakan keinginan mereka dalam klub.						



### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan untuk mempermudah alur pada proses penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2.**  
**Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan penelitian.

Langkah- langkah dalam tahap ini yaitu menyusun proposal penelitian yang terdiri dari:

- a. Memilih masalah
- b. Pendahuluan
- c. Perumusan masalah
- d. Perumusan kerangka pemikiran dan hipotesis

- e. Pemilihan metode penelitian
  - f. Menentukan sumber data
  - g. Perancangan instrumen penelitian
  - h. Teknik yang digunakan dalam analisis data
2. Pelaksanaan penelitian

Langkah- langkah dalam tahap ini proses yang akan dilakukan sebelum memasuki kegiatan lapangan dan pengumpulan data di lapangan yang terdiri dari:

- a. Proses bimbingan
  - b. Penyusunan kembali instrumen penelitian
  - c. Pengumpulan data
  - d. Analisis data
  - e. Membuat kesimpulan
3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan selama proses penelitian.

### **3.6 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan Kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- 2. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer *SPSS*.
- 3. Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini dilakukan untuk melihat apabila ada sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.
- 4. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan criteria penilaian yang telah ditentukan.

5. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer *Microsoft Excel*.
6. Langkah selanjutnya dianalisis dengan pengolahan statistik dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.
7. Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze description explore data* pada program SPSS. Data yang dihasilkan adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, skor terendah, skor tertinggi dan sebagainya. Dalam penyajian deskripsi data, penulis hanya menyampaikan lima item saja, yaitu rata-rata, standar deviasi, varians, skor terendah dan skor tertinggi.
8. Prosentase Alternatif Jawaban Modal Sosial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 4 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud. Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Rentangan penilaian pada skala asertivitas dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor dari 1-4 yang mewakili 4 kriteria asertivitas yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Tidak Baik. Interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase maksimal} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100$$

$$\text{Presentase minimal} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25$$

$$\text{Range} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{range}}{\text{banyakkelas}} = \frac{75}{4} = 18,75 \text{ Jadi panjang kelas interval}$$

antara 18 atau 19

Berdasarkan panjang kelas tersebut, maka interval kriterianya adalah sebagai berikut

**Tabel 3.5.**  
**Kriteria Tingkat Hasil Angket Modal Sosial**

<b>Interval</b>	<b>kategori</b>
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Tidak baik	21% - 40%

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{total\_skor}}{\text{jumlah\_item}}$$

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{rata\_Skor}}{\text{skor\_ideal}} \times 100\%$$